



A B S T R A K

Pertambahan penduduk yang cepat merupakan salah satu masalah bagi Negara Republik Indonesia yang sedang membangun. Salah satu usaha memperlambat laju pertumbuhan tersebut adalah menurunkan tingkat kelahiran melalui Keluarga Berencana. Diharapkan tingkat kelahiran kasar akan terjadi penurunan sekitar 22-23 jiwa/1000 penduduk pada tahun 1990, dibanding keadaan tahun 1971.

Penelitian ini dilakukan di daerah kecamatan Mlati dengan tujuan ingin mengetahui keadaan penduduk, pelaksanaan Keluarga Berencana, dan hubungan antara pendidikan isteri dengan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi moderen serta hubungan antara pendidikan isteri, penghasilan keluarga dan jumlah anak yang masih hidup dengan praktek Keluarga Berencana.

Metode yang digunakan adalah metode sampling, sedang pengambilan daerah sampel dilakukan secara random. Responden adalah wanita yang tercatat sebagai akseptor, berumur 25 - 39 tahun pada saat penelitian yang diperoleh secara random.

Hasilnya menunjukkan bahwa, pada umumnya responden telah mengetahui metode kontrasepsi moderen yang diprogramkan oleh pemerintah. Hubungan antara pendidikan isteri dengan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi moderen adalah positif, hal ini dapat dimengerti karena pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuannya. Pendidikan dengan praktek Keluarga Berencana adalah negatif. Hal ini disebabkan karena mereka berpendidikan lebih tinggi, mempunyai rata-rata jumlah anak masih hidup adalah lebih kecil dibanding mereka berpendidikan rendah.

Berikut ini hubungan antara penghasilan keluarga dan jumlah anak yang masih hidup dengan praktek Keluarga Berencana adalah positif, artinya semakin besar penghasilan keluarga dan jumlah anak yang masih hidup maka semakin banyak pula mereka yang praktek Keluarga Berencana.